

DAFTAR PUSTAKA

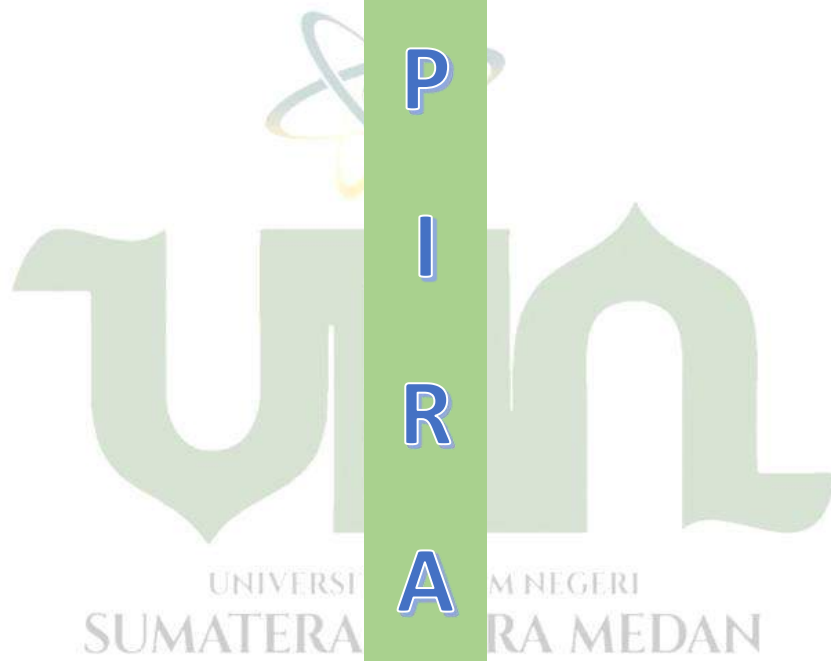
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani, Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad. 2007. *Sejarah Para Nabi: Studi Banding Qur'an dengan Al-Kitab*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Al-Maraghi, Mustafa. 1987. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Cet. II. Semarang: Toha Putra.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Tangerang: PT. Ciputat Press.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlaq Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak dan Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, Cet. I. Jakarta: PT. Karya Mulia.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asari, Hasan. 2012. *Nukilan Sejarah Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Abu Hamid al-Ghazali*. Medan: IAIN Press.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2001. *Shafwatut Tafasir*. Jakarta: Darul Fikr.
- Baidan, Nashruddin. 1993. *Metode Penafsiran Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip di Dalam Al-Qur'an*, cet. 2. Pekanbaru: Fajar Harapan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2003. *Ensiklopedi Islam Jiid 3*. Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Engkoswara. 2010. *Administrasi pendidikan*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Freire, Paulo. 1999. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: LP3ES.
- Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2879. *Kitab Tafsir al Qur'an*
- Haidar, Ilyas Abu. 2003. *Etika Islam dari Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-Huda.

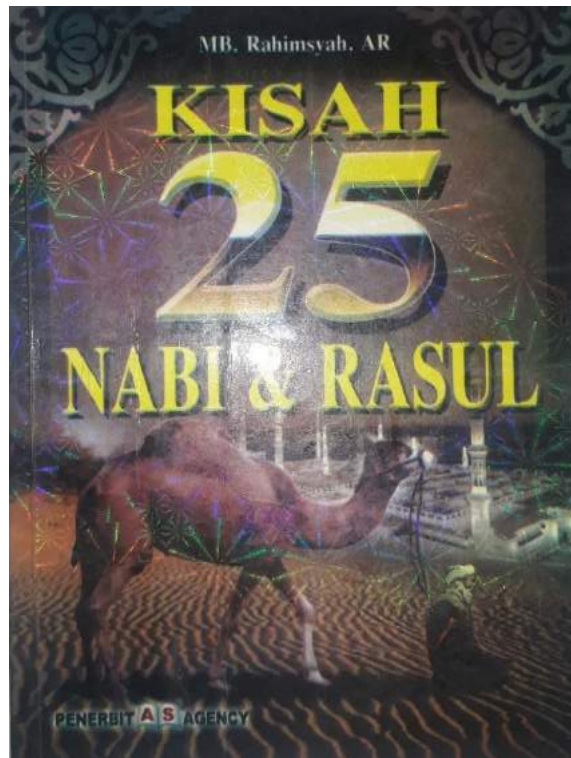
- Haidar.2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hasyimi, Muhammad Ali. 1994. *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*. Jakarta: Gema Insani Pess.
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin dan A. Fudlali. 2009. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa.
- Khoir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Kifrawi. 2015. *Al Hadis*. Medan.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2012. *Tafsir Al-qur'an Tematik (Spritualitas dan Ahklak)*. Jakarta: Aku Bisa.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
(Nurcholish Madjid, 1992: 302).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Offset Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2003. *Bahkan Tuhan pun Bersyukur: Memahami Rahasia Hati*. Jakarta: Hikmah.
- Ramayulis.2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Cet. III.
- Shahih Bukhari, No. 6611. Sunan Tirmidzi, No. 2474
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siddik, Dja'far. 2015. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Medan.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

- Subagyo, Joko. 1991. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin. 2015. *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN(Perspektif Sains dan Islam)*. Medan:Perdana Publishing.
- Syaf'i, Rachmat. 2006. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usiono. 2017. *Filsafat Pendidikan ISLAM*. Bandung: Citapustaka Media.
- Zein, Muhammad. 2004. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Zuhairini dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini. 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



L
A
M
P
I
R
A
N





Cover Buku Kisah 25 NABI & RASUL

Kisah Nabi Adam



Demikianlah Allah kemudian menciptakan Adam dari tanah liat dan lumpur hitam. Setelah terbentuk kemudian dimasukkan roh ke dalamnya. Adam pun kemudian hidup. Bisa berdiri tegak.

Allah kemudian memerintahkan para malaikat untuk bersujud atau menghormati kepada Adam. Para Malaikat pun bersujud sebagai pernyataan hormat dan ucapan selamat atas terciptanya Adam.

Hanya Iblis yang tidak mau bersujud. Ia membangkang perintah Allah.

Allah bertanya, **"Apakah yang membuat engkau tidak mau bersujud kepada Adam?"**

"Saya lebih baik dari Adam. Engkau ciptakan saya dari api sedang Adam hanya dari segumpal tanah." kata Iblis menyombongkan diri.

Yang berpendapat api lebih baik daripada tanah adalah Iblis sendiri. Padahal hanya Tuhanlah yang Mahatahu siapa yang lebih mulia di antara makhluk ciptaan-Nya.

Allah murka mendengar jawaban Iblis, **"Hai Iblis keluarlah engkau dari sorga. Sungguh tidak patut kau tinggal di sini lagi dan rerkutuklah engkau selama-lamanya!"**

Iblis berkata, **"Wahai Tuhan! Engkau kutuk dan Engkau usir aku dari sorga karena Adam. Saya rela. Tapi kabulkanlah permohonan saya untuk hidup lama hingga hari kiamat nanti!"**

Permohonan Iblis dikabulkan: ia akan dibiarkan hidup sampai hari kiamat tiba. Iblis kemudian bersumpah, "Ya, Tuhan karena Engkau telah menghukum saya sebagai yang tersesat; maka saya akan menghalangi-halangi Adam dan keturunannya dari jalan-Mu yang lurus. Saya akan mendatangi mereka dari muka dan belakang dari kiri dan dari kanan!"

Itulah sumpah Iblis. Ia bertekad akan menyesatkan Adam dan keturunannya agar mereka menjauhi perintah Tuhan berbuat kekacauan di muka bumi, saling bermusuhan dan berbunuhan satu sama lain.

Allah berfirman, **"Untuk melawan segala tipu daya dan akal busukmu, Aku beri manusia senjata yang ampuh. Dengan akal itu Aku bimbing mereka dengan petunjuk-petunjuk (agama). Aku tuntun mereka ke jalan yang benar. Dengan akal itu manusia akan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Siapa yang tidak menggunakan akalnya tentu dapat kau sesatkan. Mereka yang sesat itu, akan mempertanggungjawabkan perbuatannya pada-Ku di hari kemudian!"**

Mendengar firman Allah, Iblis semakin benci kepada Adam. Ia kemudian mendekati Adam. Diperiksanya seluruh tubuh Adam. Ia ingin

6

Kisah 25 Nabi dan Rasul

mencari titik kelemahan Adam. Akhirnya dapat ditemukannya yaitu nafsu. Nafsu cenderung melakukan perbuatan yang buruk. Bila manusia cenderung menurukan hawa nafsunya maka sangat mudah bagi Iblis untuk merjenuskannya.

Allah kemudian mengajarkan kepada Adam nama-nama benda yang dilihatnya. Dengan demikian Adam mengetahui nama-nama benda yang ada di muka bumi. Itulah pengetahuan pokok yang nanti diperlukannya untuk mengatur dan memelihara bumi.

Kepada para malaikat, Allah ingin membuktikan kemampuan manusia untuk mengatur dan memelihara bumi.

Berfirmanlah Allah kepada para malaikat, **"Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu!"**

"Maha Suci Engkau ya Allah, Tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau ajarkan kepada kami. Hanya Engkau-lah yang mengetahui segala-galanya," kata para malaikat dengan penuh takzim.

"**Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda itu!**" firman Allah.

Adam kemudian menyebut nama benda-benda yang diketahuinya. Para malaikat kagum. Mereka memberi hormat se hormat-hormatnya.

"**Bukankah sudah Kukatakan, Aku mengetahui rahasia langit dan bumi? Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui?**" firman Allah kepada para malaikat.

Para malaikat lalu meruja dan mengagungkan Allah. Mereka semakin menaruh hormat kepada Adam. Ternyata Adam telah mengetahui apa yang belum mereka ketahui.

Allah kemudian memberikan Adam sebuah tempat yang nyaman dan sentosa yaitu sorga. Tempat itu indah sekali, segala kebutuhan hidup telah tersedia. Kebun sorga penuh dengan buah-buahan yang rasanya lezat. Air sungainya jernih dan berbau harum. Pohon, tumbuhan dan rumput seperti dilata rapi, teduh dan nyaman sekali.

Sebenarnya tempat itu sangat menyenangkan, Adam berkeliling menjelajahi kebun-kebun dan taman-taman, tapi ia merasa kesepian karena tidak mempunyai kawan.

DICIPTAKANNYA IBU UMAT MANUSIA

Adam merasa kesepian karena tak mempunyai teman atau pasangan. Padahal ia melihat semua binatang yang ada di sorga itu hidup berpasang-pasangan.

Kisah 25 Nabi dan Rasul

7

Rasa sedih dan sedih membuatnya leleh. Adam pun terkejut pada di bawah pohon yang teduh. Allah Mahabahu. Ia mengetahui pula yang tergerak di hati Adam yaitu ingin mempunyai teman. Maka selagi Adam tidur, Allah menciptakan manusia lagi yang diambil dari tulang rusuk Adam sendiri. Manusia itu lain jenisnya dengan Adam. Ia adalah seorang wanita. Dan dinamakan Hawa.

Ketika Adam bangun dari tidurnya, ia pun terkejut. Adam menjangus-usap matanya, seakan tak percaya. Ia melihat seseorang duduk di sampingnya. Wanita itu indah, cantik dan menakutkan.

"Siapa kau? Mengapa berada di sini?" tanya Adam. Dengan tersenyum Hawa menjawab, "Aku adalah Hawa yang diciptakan untuk menjadi teman hidupmu."

Betapa gembira hati Adam mendengar jawaban itu. Ia memuji dan bersyukur kepada Allah yang telah mengabulkan keinginannya sehingga ia tidak merasa kesepian lagi. Hawa telah ditakdirkan menjadi istri Adam. Sepanjang hari mereka bersuka ria di taman surga. Keduanya dapat bersenang-senang sepuas hati. Mereka boleh makan apasaja makanan dan buah-buahan yang tersedia di surga. Hanya satu yang di larang oleh Allah yaitu tidak boleh makan buah Khaldi.

JEBAKAN IBLIS

Iblis telah bersumpah untuk menyesatkan Adam dan keturunannya. Ia berdaya upaya agar Adam terusir dari surga. Pada suatu ketika ia berhasil masuk surga. Kebetulan pada saat itu Adam dan Hawa sedang merasa haus dan lapar. Iblis datang sembari berkata, "Hai Adam, tampaknya, kau dan istrimu sedang lapar dan haus. Makanlah buah di hadapanmu itu. Lihat, warnanya begitu indah dan segar, baunya pun sangat harum tentu rasanya sangat lezat."

Adam tahu, buah di hadapannya memang tampak lain daripada yang lain. Tapi buah itu adalah buah larangan. Maka ia tak mau memetikinya. Iblis membujuk Hawa tapi Hawa juga tak berani makan buah itu.

Iblis meneruskan bujukannya. "Aku bersumpah di hadapan kalian. Demi Allah aku sebenarnya hanya memberi nasihat, karena aku merasa kasihan pada kalian berdua. Larangan Tuhan itu tak lain adalah supaya kalian tidak bisa hidup kekal di surga ini!"

Hawa yang terkena bujukan Iblis itu berkata kepada Adam, "Pupanya ia benar ucapan Iblis itu. Ia telah bersumpah dengan nama Allah."

Hawa yang lemah hatinya kemudian menghampiri pohon buah Khaldi.

8

Kisah 25. Nabi dan Rasul

dan memetik buahnya. Pada saat itu Adam dan Hawa, sedang merasa lelah, haus dan lapar. Terlebih setelah mendengar ucapan Iblis bahwa buah khaldi itu rasanya paling lezat di sorga. Keduanya pun lupa pada peringatan Allah. Keduanya lalu memakan buah itu. Rasanya memang lezat hingga keduanya lupa pada larangan Allah.

Allah mencela perbuatan mereka dan berfirman: *"Bukankah Aku telah melarang kamu berdua mendekati pohon itu, dan Aku katakan kepadamu; Sesungguhnya syetan itu adalah musuhmu yang nyata."*

Adam dan Hawa sangat menyesal. Terlebih setelah memakan buah itu aurat mereka terbuka. Mereka berlarian ke sana ke man sambil menutupi auratnya dengan dedaunan sorga. Mereka sangat malu dan takut mendengar firman Allah.

Namun akhirnya Adam dan Hawa sadar bahwa mereka tak mungkin dapat menyembunyikan diri dari hadapan Allah Yang Mahatahu.

Dengan tertunduk malu, menyesal atas dosa yang telah dilakukan Adam berkata, "Wahai Tuhan Kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri dan telah melanggar perintah-Mu, karena lekona bujukan Iblis. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk golongan orang-orang yang merugi."

ADAM DAN HAWA DITURUNKAN KE BUMI

Allah Mahapengasih dan Mahapengampun Taubat Adam dan Hawa diterima, keduanya diampuni Allah. tetapi atas kesalahan itu mereka harus keluar dari sorga yang penuh kenikmatan. Ini sudah sesuai dengan Kehendak Allah yang memang menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, sebagai penghuni dan pengatur planet bumi.

Maka berfirmanlah Allah: *"Demi keruliaan-Ku, kamu berdua harus meninggalkan sorga ini. Kalian akan turun ke bumi yang telah lama terbentang. Di sana segala kebutuhan hidupmu tersedia, tetapi kalian harus bersusah payah, harus bekerja keras untuk mendapatkannya."*

Selain Adam dan Hawa, Iblis juga diusir dan harus hidup di bumi. Jadi Adam dan Hawa akan hidup bersama Iblis di bumi. Firman Allah: *"Turunlah kalian ke bumi. Di bumi kamu hidup, di bumi kamu mati. Dari bumi itu pula kamu akan dibangkitkan. Di atas bumi kelak kamu dan anak cucumu selalu mendapat godaan dan tipu daya Iblis agar anak cucumu celaka dan hidup, sengsara. Di sana anak cucumu akan menghadapi perjuangan berat, dari jenis lelaki akan bersusah payah mencari nafkah untuk keluarga. Dari jenis perempuan akan*

mengalami kesakitan di kala melahirkan anak. Namun kamu jangan khawatir kamu dan anak cucumu akan Ku-beri petunjuk-petunjuk yaitu ajaran-ajaran agama. Barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku maka ia akan selamat dari godaan Iblis."

Demikianlah, Adam dan Hawa harus turun dari surga. Sewaktu diturunkan ke bumi keduanya berada di tempat yang terpisah jauh. Koron Adam diturunkan di Tanah Hindia, sedang Hawa di Tanah Arab.

Di bumi mereka harus menghadapi tantangan berat untuk mempertahankan kehidupan. Wajah bumi yang belum tersentuh tangan manusia keadaannya sangat menyeramkan. Gunung-gunung menjulang tinggi, jurang jurang terjal menganga lebar, pohon-pohon raksasa tumbuh berserakan, binatang-binatang buas baik yang besar maupun yang kecil berkeliaran di mana-mana.

Untuk melindungi tubuhnya dari hawa dingin dan sengatan serangga, Adam dan Hawa memakai kulit binatang sebagai pakaiannya.

Selama bertahun-tahun keduanya saling mencari dan berkelana dari satu tempat ke tempat lainnya. Perjalanan yang di tempuh sangat sukar dan penuh bahaya. Derita dan sengsara benar-benar mereka rasakan. Akhirnya mereka bertemu di Padang ARAFAH setelah saling mencari selama empat puluh tahun.

Botapa terharu Adam melihat keadaan istrinya yang telah kepayahan. Sengsara menapak jalan yang sulit dan kejam. Mereka berpelukan, menangis penuh haru.

Kini mulailah babak baru bagi kehidupan cikal bakal anak manusia. Adam dan Hawa tinggal di sebuah goa yang besar dan lebar. Goa itu terletak di dataran tinggi sehingga tak gampang diserang binatang buas.

Dengan bekal yang telah diberikan Allah, Adam mulai mengelola alam di sekitarnya. Ia menjinakkan binatang untuk diternakkan, mengolah lahan pertanian dan perkabunan buah-buahan. Tantangan alam yang keras telah menggerakkan akal pikiran Adam agar dapat mempertahankan kehidupan dengan keadaan yang lebih baik.

Apakah karena kesalahan Nabi Adam sehingga seluruh umat manusia harus menderita hidup di dunia? Bukan? Nabi Adam memang diciptakan Allah sebagai khalifah atau pengelola bumi dan isinya. Hanya saja, setelah diciptakan Nabi Adam ditempatkan di surga, setelah itu beliau harus ke tempat tujuannya yaitu bumi.

Namun dari sini kita harus pandai-pandai dan waspada terhadap bujuk rayu Iblis dan setan. Mereka akan berusaha dengan segala macam cara untuk menjeniskan manusia ke lembah dosa. Salah satu jurus Iblis yang paling ampuh untuk meruntuhkan iman manusia ialah menjadikan

baik sesuatu perbuatan maksiat atau dosa dalam pandangan manusia. Padahal dosa adalah dosa, maksiat adalah maksiat, barang tetap haram ini sudah jelas, jika dilanggar berarti kita menuruti bujukan setan yang musuh yang nyata bagi semua umat manusia. Bukan setannya yang nyata tapi ucapan dan perbuatan yang bertentangan dengan gama itulah yang nyata dan dapat dipahami oleh manusia agar menghindarinya.

KISAH QABIL DAN HABIL

Waktu terus berlalu. Pada tahun pertama sejak mereka dipertemukan Hawa melahirkan sepasang anak kembar, lelaki dan perempuan. Si lelaki dinamakan Qabil, yang perempuannya dinamakan Iqlima.

Pada tahun berikutnya lahir lagi sepasang anak kembar, yaitu Habil dan Labuda. Nabi Adam dan Hawa berharap dari keempat anak pertamanya ini akan menurunkan anak cucu yang berkembang biak mengisi bumi Allah.

Dibawah asuhan ayah ibunya yang penuh cinta kasih, tumbuhlah keempat anak itu dengan capatnya. Nabi Adam dan Hawa tidak membedakan kasih sayang di antara anak-anaknya. Yang perempuan dididik sesuai dengan kodrat wanita yaitu menolong ibunya dan mengurus rumah tangga dan melakukan hal-hal yang menjadi tugas wanita. Sedang yang laki-laki mencari nafkah sesuai dengan bakat masing-masing. Qabil berusaha dalam bidang pertanian, Habil berusaha di bidang peternakan.

Ketika menginjak usia dewasa Allah memberi petunjuk kepada Nabi Adam agar mengawinkan putra putrinya. Qabil dikawinkan dengan adik Habil yang bernama Labuda. Sedang Habil dikawinkan dengan adik Qabil yang bernama Iqlima. Inilah syariat yang telah ditentukan Allah. Cara ini disampaikan Nabi Adam kepada putra-putrinya. Namun Qabil menolaknya mentah-mentah. Ia tidak mau dikawinkan dengan Labuda yang berwajah jelek, tidak secantik adiknya sendiri yaitu Iqlima.

Rupanya Qabil telah termakan bujukan Iblis, ia lebih mempertaruhkan hawa nafsu daripada akalinya. Ia tidak mau menerima syariat yang ditetapkan Nabi Adam.

Nabi Adam adalah ayah yang bijaksana. Ia terus menasihati Qabil agar menerima keputusan yang berasal dari Allah, namun Qabil tetap menolak. Akhirnya Adam memerintahkan kepada Qabil dan Habil mempersembahkan qurban. Biarlah Allah sendiri yang akan menentukan masalah itu.

Maka dengan disaksikan seluruh anggota keluarga Adam, Qabil dan Habil mempersembahkan qurban di atas bukit. Qabil mempersembahkan

hasil pertaniannya. Ia sengaja memilih hasil gandum dari jenis yang jelek. Sedangkan Habil mempersembahkan seekor kambing terbaik dan yang paling ia sayangi.

Dengan berdebar-debar mereka menyaksikan dari jauh. Tak lama kemudian nampak api besar menyambar kambing persembahan Habil. Sedangkan gandum persembahan Qabil tetap utuh, berarti qurbannya tidak diterima.

Qabil sangat kecewa melihat kenyataan itu. Ia terpaksa menerima keputusan itu. Padahal hatinya tetap tidak mau menerimanya. Maka berangsurlah perkawinan itu. Qabil dengan Labuda, Habil dengan Iqlima.

Hari-hari berlalu. Iblis datang merasuk pikiran Qabil. Ia membisikkan sesuatu. Bahwa jika Qabil dapat membunuh Habil tentulah ia akan dapat mengawini Iqlima yang cantik jelita. Hal ini terus menerus dilakukan oleh Iblis tanpa jemu dan bosan.

Pada dasarnya natsu Qabil memang ingin memiliki Iqlima, maka ia turut bisikan Iblis itu.

Pada suatu hari, ketika Habil menggembalakan ternaknya di tempat yang sepi. Jauh dari pemukiman Nabi Adam dan Hawa, tiba-tiba tanpa setahu Habil saudaranya itu memukul kepalanya dengan keras sekali.

Maka matilah Habil. Inilah pembunuhan pertama atas umat manusia di bumi. Iblis tertawa kesenangan, ia sudah mempunyai teman.

Setelah Habil mati, Qabil merasa kebingungan. Diguncang-guncangkan tubuh saudaranya itu, tentu saja tak mau bergerak. Lalu ia bawa ke sana ke mari. Ia benar-benar kacau, tak tahu harus dikemana mayat saudaranya itu. Ia merasa menyesal, air matanya berlinangan.

Pada saat Qabil kebingungan, Allah memberikan ilham melalui burung gagak. Ada dua ekor burung gagak yang berebut hendak memeluk mayat Habil. Burung gagak itu bertarung. Salah seekor tewas dalam pertarungan itu. Lalu burung gagak yang masih hidup menggali tanah. Burung gagak yang mati ditanak ke dalam tanah dan ditimbuninya.

Demikianlah, Habil meniru perbuatan burung gagak itu. Ia menggali tanah dan menguburkan mayat saudaranya itu. Namun setelah selesai menguburkan mayat saudaranya, ia tetap merasa gelisah. Apa yang harus dikatakannya kepada bapaknya Nabi Adam.

Ia tidak berani pulang. Rasa bersalah membuatnya ketakutan sendiri. Lebih-lebih pada waktu ia melihat ayahnya dari atas bukit datang menghampirinya. Qabil makin panik. Ia melarikan diri. Masuk hutan, mendaki gunung dan menuruni jurang.

Nabi Adam dan Hawa merasa sedih atas kejadian itu. Sebab beliau

itu hanyalah manusia biasa yang mempunyai hati dan perasaan. Ia beliau pasrah kepada Allah dan menerimanya sebagai takdir dan kehendak-Nya. Ia bermohon untuk diri dan keluarganya agar dikaruniai kesabaran dan keteguhan iman. Serta bertaubat, bersitighfar mohon pengampunan Allah.

Selama beberapa tahun Ibu Hawa melahirkan putra-putri kembar. Sehingga anak turunnya demikian banyak. Maka berkembanglah anak manusia keturunan Nabi Adam.

Setelah manusia berkembang demikian banyak, dan Nabi Adam meninggal dunia. Banyak umat manusia yang berpaling dari kebenaran. Untuk mengingatkan manusia dari kelalaian maka Allah mengutus Nabi Idris sebagai Nabi dan Rasul.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Identitas diri**

Nama : Ratih Ayu Ningsih
Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 09 Maret 1998
NIM : 31.15.3.092
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Nama Ayah : Agus Budi Hartono
Nama Ibu : Yuliarti
Alamat Wali : Dsn IV S Batu Perum TDK Blok E No.1 Kec.
Biru-Biru
Anak ke/ Dari : 1 dari 2 bersaudara

II. Pendidikan

1. Tahun 2002 s.d 2008 : SD N 1 Waringin Sari
2. Tahun 2008 s.d 2011 : SMP N 4 Banjar
3. Tahun 2011 s.d 2015 : SMA N 1 Deli Tua
4. Tahun 2015 s.d 2023 : UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Februari 2023

Ratih Ayu Ningsih
NIM.31.15.3.092